**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Berbicara tentang pendidikan, saat ini sudah berkembang sangat pesat di dunia. Pendidikan menjadi penting manakala kita tidak dapat memungkiri bahwa dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Di Indonesia sendiri sudah dapat dikatakan pendidikan sudah berkembang walaupun masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki. Seperti kita tahu keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari sistem pendidikanya sendiri. Pendidikan juga menyangkut usaha sadar membantu anak menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupun psikis. Pendidikan itu sendiri haruslah mempunyai sistem untuk mencapai hal yang diharapkan berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan sehingga tercapailah suatu tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang, sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, sudah jelas bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai kemajuan-kemajuan bangsa dalam berbagai bidang kehidupan baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, ilmu pengetahuan dan bidang-bidang kehidupan yang lainnya, yang dapat memuliakan negara, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu sendiri terletak pada sebesar apa usaha untuk menyiapkan manusia dalam membangun peradaban bangsa.

Pembelajaran merupakan adanya proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar di mana siswa dan guru saling bertukar informasi agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Informasi yang di peroleh dari pendidik akan dikelola oleh peserta didik sehingga mereka mampu mengambil inti dari informasi tersebut untuk menghasilkan pengetahuan yang baru. Pembelajaran juga merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar. Baik itu sumber belajar yang sudah ada maupun sumber belajar yang dibuat yang disesuaikan dengan materi pelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dari komponen-komponen pembelajaran. Pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar mengajar pendidik dengan peserta didik mendorong perilaku belajar siswa. Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar, dengan demikian bagi siswa perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan sekaligus merupakan aktivitas tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya.

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan tidak bisa dipungkiri. Teknologi pendidikan berkembang searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teori dalam bidang pendidikan, temuan teknologi baru, serta kondisi saat kini. Perkembangan teknologi pendidikan telah berlangsung dari waktu yang lama, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru karena dituntut untuk menggunakan media-media pembelajaran baik media sederhana maupun media modern yang sudah semakin banyak sekarang ini. Guru juga harus mampu membuat sendiri media pembelajaran yang sesuai dengan materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga guru tidak hanya bisa memakai melainkan juga bisa membuat sendiri media yang dia perlukan.

Inovasi pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, berpola pada pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zaman, dalam inovasi pendidikan gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan oleh cara-cara tradisional. Inovasi pendidikan saat ini sudah sangat berkembang, mulai dari media pembelajaran hingga adanya inovasi media pembelajaran berbasis multimedia. Inovasi ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan lebih terangsang lagi dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan pola pikir peserta didik, dengan adanya media pendidikan dari hasil inovasi tersebut siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan, karena salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan kualitas pembelajaran adalah keberadaan media.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk proses belajar mengajar. Ketepatan dalam memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran juga sangat penting, dengan kata lain, media yang digunakan harus memperhatikan beberapa ketentuan agar media pembelajaran yang digunakan benar-benar berhasil memperjelas pemahaman siswa Media pembelajaran juga sangat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar, dengan adanya media pembelajaran, hubungan komunikasi antar pendidik dan peserta didik akan lebih baik dan efesien, sebagaimana yang telah di kemukakan Hamalik (Arsyad, 2014:19) bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peseta didik, sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Saat proses belajar mengajar, guru sangat memegang peran penting dalam proses pembelajaran, namun guru juga bukanlah satu-satunya sumber belajar. Istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaklah diartikan bahwa proses belajar dalam diri peserta didik terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (pendidik, instruktur) atau pun secara tidak langsung. Apa bila proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka guru atau pendidik sudah terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang akan diajarkan di kelas dengan baik. Mengapa dikatakan bahwa guru sangat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dikarenakan guru harus profesional dan mampu merangsang minat peserta didik dalam belajar.

Komunikasi yang baik antara peserta didik dan pendidik juga sangat penting karena apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, sehingga informasi atau materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru tidak dapat tersampaikan kepada peserta didik, untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya dukungan media pembelajaran dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang diinginkan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Baugh (Arsyad, 2007:10) bahwa “semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang kurang lebih 90% diperoleh melalui indera pandang, 5% diperoleh indra dengar, dan 5% diperoleh dari indera lainnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih banyak menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik melalui indera penglihatan dibandingkan dengan indera yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa pada tanggal 14 Maret 2017, penulis memperoleh informasi dari guru mata pelajaran PKn yaitu ibu Hamdana S.Pd, bahwa kurikulum yang digunakan masih Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan informasi lain yang diperoleh di mana dalam proses pembelajaran PKn hanya menggunakan metode ceramah yakni pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan berkurang. Selain itu dalam proses pembelajaran, media yang digunakan hanya berupa media cetak yakni buku paket PKn tanpa menggunakan variasi pembelajaran yang menarik yaitu menggunakan media berbasis IT, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

Mengenai hasil belajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Pallanga Kabupaten Gowa nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas VIII tidak memenuhi kriteria ketuntatasan minimum (KKM) yakni 70. Dilihat dari permasalah tersebut, bisa dikatakan bahwasannya proses pembelajaran tersebut siswa kurang termotivasi dalam menerima materi pelajaran, dan proses pembelajaran PKn yang demikian itu dapat menyebabkan pencapaian kompetensi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni hasil belajar siswa akan rendah atau tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Adapun alternatif untuk mengatasi masalah terebut yaitu, menggunakan media berbasis IT yaitu menggunakan media presentasi, karena kita telah ketahui bahwa dengan adanya penggunaan media presentasi maka motivasi belajar siswa akan berubah dan akan terfokus ke media presentasi tersebut. Maka hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantuh proses pembelajaran yaitu penggunaan media presentasi. Salah satu *software* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn yaitu media presentasi *SlideDog*. Alasan mengapa peneliti memilih *SlideDog,* karena program ini merupakan media presentasi berbasis *multimedia* yang dapat menggabungkan beberapa media *presentasi*, seperti *power point*, *focusky,* *video*, dan gambar, dengan program tersebut diharapkan pendidik dapat memadukan media lain dengan mudah sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membantu pendidik agar mencapai tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan MediaPresentasi *SlideDog* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media presentasi *SlideDog* pada proses pembelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Pallanga Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah penggunaan media presentasi *SlideDog*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media presentasi *SlideDog* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran penggunaan media presentasi *SlideDog* dalam proses pembelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah penggunaan media presentasi *SlideDog*
3. Pengaruh penggunaan media presentasi *SlideDog* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi siswa, referensi terbaru dan penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga memacu aktivitas belajarnya.
3. Bagi guru, menjadi bahan informasi dan studi perbandingan dengan media pembelajaran lainnya dalam rangka peningkatan hasil pembelajaran PKn melalui penggunaan media presentasi.
4. Bagi kepala sekolah, menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media presentasi
5. Manfaat Praktis
6. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu bentuk kebijakan yang mampu menciptakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media presentasi dalam menunjang proses pembelajaran.
7. Bagi guru, sebagai masukan yang lebih bermanfaat dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran.
8. Bagi siswa, dapat membantu peningkatkan hasil belajar, sebab media yang dipilih sesuai dengan karakteristik siswa.